

### BAB III

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Komposisi yang berjudul *sialang* merupakan komposisi musik yang diilhami dari sebuah kisah tentang pengambilan madu lebah *sialang*. Komposisi ini dibuat merujuk dari tata cara pengambilan madu lebah kemudian diolah atau dikembangkan dengan menggunakan pola-pola atau teknik bermain musik sehingga menjadi sebuah komposisi musik etnis. Komposisi ini juga merujuk kepada tiga unsur makhluk hidup yang menjadi satu kesatuan yang utuh pada pohon *sialang* dan memberi inspirasi kepada penulis untuk melihat lebih dalam lagi tentang makna maupun keberadaan ketiga unsur makhluk hidup tersebut pada pohon *sialang*. Dari ketiga unsur makhluk hidup tersebut penulis membentuk komposisi *sialang* dengan menggambarkan kesatuan yang saling menguntungkan (simbiosis mutualisme) antara ketiga makhluk hidup tersebut. Harapan penulis dengan komposisi musik etnis yang dibuat ini dapat memberikan manfaat bagi teman-teman mahasiswa, seniman dan khususnya bagi para generasi muda untuk lebih peka terhadap seni musik tradisi di sekitar kita.

## B. Saran

Membuat komposisi musik etnis merupakan salah satu upaya untuk melestarikan budaya yang kita miliki. Indonesia masih banyak menyimpan kebudayaan-kebudayaan unik lainnya yang belum banyak diketahui masyarakat luas. Oleh karena itu sangat banyak peluang dan kesempatan yang kita miliki untuk dapat melestarikan dan mengembangkan budaya-budaya yang kita miliki agar semakin hari tidak punah keberadaanya.

Penulis membuat komposisi *sialang* dengan harapan komposisi ini dapat menjadi salah satu acuan bagi segenap masyarakat luas baik dari kalangan seniman, mahasiswa dan seluruh penikmat seni agar dapat melestarikan dan mengembangkan kebudayaan yang kita miliki. Karena budaya dapat melambangkan suatu bangsa. Akan tetapi untuk menciptakan satu karya musik terutama komposisi musik etnis hendaknya kita tidak terlepas dari landasan etnis yang kita miliki agar nilai-nilai tradisi yang terkandung di dalamnya dapat menjadi acuan pokok di dalam karya tersebut. Bukan sebaliknya, kita hanya menjadikan etnis tersebut sebagai tempelan dalam membuat sebuah karya. Oleh karena itu kita sebagai generasi muda yang selalu berkecimpung didalam bidang seni, wajib bagi kita untuk bisa melestarikan dan mengembangkan kebudayaan-kebudayaan Indonesia yang kita miliki.

## SUMBER ACUAN

### A. Tertulis

- Bassano Mary. *Terapi Musik dan Warna*. Yogyakarta: Rumpun. 2009.
- Dieter Mark. *Apresiasi Musik Populer*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara. 1995.
- Irwan Jamaluddin. *Mengisi Roh ke dalam Jasad*, Yogyakarta: Navila. 2007.
- James Borg. *Buku Pintar Memahami Bahasa Tubuh*. Yogyakarta: Balai Pustaka. 2009.
- Jamil Nizami. *Istana Asserayah Hasyimiah Kerajaan Siak Sri Inderapura*. Siak: Bappeda kabupaten Siak. 2002.
- Musmal. *Gambus Citra Berbudaya Melayu*. Yogyakarta: Media Kreativa. 2010.
- Sumardi Yatna. *Simbolisasi Topeng Mak Yong: Seni Peran Tradisional Masyarakat Mantang Arang Kepulauan Riau*. Pekanbaru: UIR PRESS. 2004.
- Susantina Sukatmi. *Nada-nada Radikal: Perbincangan Para Filsuf Tentang Musik*. Yogyakarta : Panta Rhei Books. 2004.
- Suwardi MS. *Dari melayu ke Indonesia: Peranan Budaya Melayu dalam Memperkokoh Identitas dan Jati Diri Bangsa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.

### B. Lisan

- Nama : Inin
- Umur : 70 tahun
- Alamat : Desa Teluk Mesjid, kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak,  
Provinsi Riau
- Pekerjaan : Mengambil madu lebah sialang (pawang madu)

### Diskografi

Law Teong Hin. *"Putri Gunung Ledang"*. Film Dokumenter.

Wahpati Ethnomission. *Let the Birds Sing*. Komposisi Musik.

Beberapa Jakarta Ansamble. Paco-Paco. Komposisi Musik.

Wahpati (Voice By Marzuki). *Song for Aceh*. Komposisi Musik.

